

Quarter Altimeter

INDONESIA QUARTERLY ECONOMIC REVIEW – 2Q17

Paruh pertama 2017 sudah kita lalui. Pasar finansial Indonesia berhasil membukukan hasil yang cukup gemilang. Pasar saham menguat 10.06%, pasar obligasi meroket 9.83%, nilai tukar Rupiah stabil di kisaran 13,300 per Dolar Amerika Serikat. Salah satu catatan penting yang menandai perjalanan tahun 2017 adalah kenaikan peringkat investasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat S&P. Untuk pertama kalinya sejak krisis finansial Asia 20 tahun silam, Indonesia kembali dikukuhkan sebagai negara Layak Investasi oleh 3 lembaga pemeringkat terpendang dunia sekaligus yaitu S&P, Fitch, dan Moody's.

Sejak tahun 2015 lalu, kami berulang kali menyatakan bahwa Indonesia sedang memasuki fase pemulihan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi sampai setidaknya 4 – 5 tahun ke depan masih akan berada dalam tren peningkatan gradual. Pemulihan stabilitas makro ekonomi sudah terlaksana dan terus dijaga. Dan selanjutnya adalah era menstimulasi pertumbuhan ekonomi melalui penyeimbangan kembali elemen siklikal dan struktural. Indonesia harus mulai untuk tidak terlalu menggantungkan diri pada komoditas (elemen siklikal), melainkan memperkuat elemen struktural melalui penyeimbangan sumber pertumbuhan yang lebih sehat antara sektor komoditas dan non komoditas. Data-data sudah memperlihatkan keseimbangan yang lebih baik, dimana ketergantungan terhadap sektor komoditas telah berkurang. Selain itu, pengalihan subsidi untuk belanja infrastruktur harus tetap dijalankan dengan kedisiplinan tinggi. Reformasi fiskal lebih lanjut juga masih sangat dibutuhkan untuk mendorong dan memperkuat pendapatan negara. Jika hal-hal ini diimplementasikan, perekonomian Indonesia akan tumbuh sehat, konsisten, dengan fondasi yang kuat.

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1438 Hijriah. Mohon maaf lahir & batin.

“... pertumbuhan ekonomi sampai 4 -5 tahun ke depan masih akan berada dalam tren peningkatan gradual.”

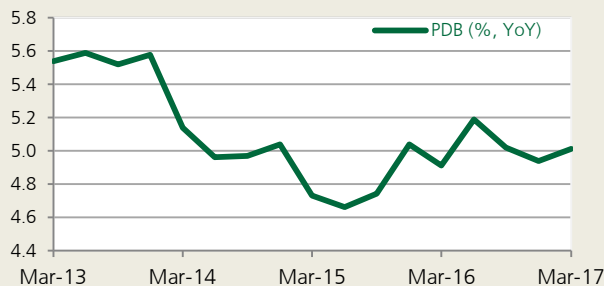
Katarina Setiawan

Chief Economist & Investment Strategist



Indikator Makroekonomi Kuartal 2-2017

Pertumbuhan PDB Tertopang Ekspor

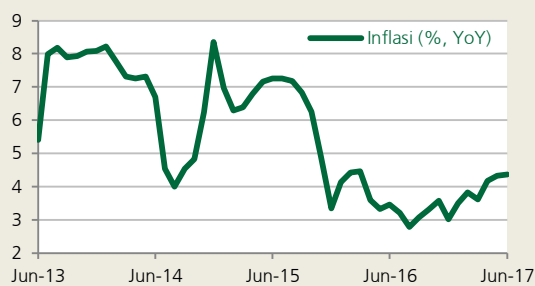


PDB kuartal pertama 2017 tumbuh 5.01% (YoY), lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2016 sebesar 4.92%, dan merupakan pertumbuhan PDB kuartal pertama yang tertinggi sejak tahun 2014 lalu.

Pertumbuhan PDB sepanjang kuartal pertama ini ditopang oleh membaiknya kinerja ekspor, stabilitas harga komoditas dunia, dan perbaikan kondisi global.

Ke depannya – selain ekspor – pertumbuhan PDB juga akan ditopang oleh mulai meningkatnya belanja pemerintah, keberhasilan pengendalian inflasi, dan perbaikan iklim ketenagakerjaan. Stabilitas nilai tukar Rupiah juga akan mendorong investasi dalam negeri. Kami memperkirakan PDB 2017 akan tumbuh di kisaran 5.0% - 5.3%.

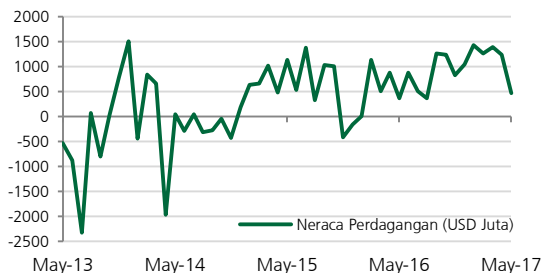
Pengendalian Pangan Membuat Inflasi Terjaga



Sampai akhir paruh pertama 2017, inflasi masih tetap terkendali sebesar 2.38% dan secara tahunan sebesar 4.37%. Memang sempat terjadi lonjakan di bulan Juni sebesar 0.69%, namun hal ini terjadi karena faktor musiman Hari Raya Idul Fitri & tahun ajaran baru. Walaupun demikian inflasi Hari Raya Idul Fitri tahun 2017 ini adalah yang terendah dalam 3 tahun terakhir, ini tidak terlepas dari keberhasilan pemerintah mengendalikan harga pangan.

Secara umum kami memperkirakan inflasi keseluruhan 2017 tetap terkendali di kisaran 4% ± 1% dimana kenaikan berkala harga listrik terkompensasi dengan baik oleh pengendalian harga pangan.

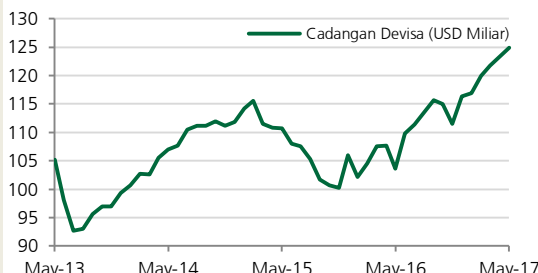
Harga dan Volume Menopang Neraca Perdagangan



Sinkronisasi perbaikan ekonomi global baik di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang tercermin dari postur neraca perdagangan Indonesia. Setelah membukukan surplus yang impresif sepanjang kuartal pertama 2017 (meningkat 139% YoY), di bulan April dan Mei pun Indonesia masih tetap melanjutkan surplus, masing-masing sebesar USD 1.24 Miliar dan USD 474 Juta. Cukup melegakan melihat bahwa surplus terjadi bukan hanya akibat kenaikan harga, tapi juga kenaikan volume, baik pada ekspor maupun impor.

Kami percaya volume ekspor tahun ini akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 karena pemulihan ekonomi dari mitra-mitra perdagangan utama Indonesia. Kita telah melihat pertumbuhan ekspor ke Amerika Serikat & Eropa sejak September 2016 lalu, dan ekspor ke Cina pun menunjukkan pemulihan.

Cadangan Devisa Tetap Tumbuh Kuat



Cadangan devisa terus menguat, tercatat sebesar USD 124.95 Miliar di bulan Mei, level tertinggi sejak Agustus 2011.

Defisit neraca berjalan juga telah membaik. Pada kuartal pertama tercatat sebesar USD 2.4 Miliar atau setara dengan 0.99% dari PDB, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata pada lima tahun terakhir sebesar 2.1% dari PDB.

Sepanjang tahun berjalan, Rupiah bergerak cenderung mendatar di kisaran 13.300 per USD. Kami masih memproyeksi pergerakan USD/IDR dapat berada di kisaran 13.200 – 13.700. sebagai respon kebijakan normalisasi suku bunga Amerika Serikat

Sumber: Bloomberg, PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia, Juli 2017

SANGGAHAN: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Asset Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Asset Management dapat ditemukan di www.manulifeam.com. Manulife Asset Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.